

SKRIPSI MINOR

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT. BANK RIAU
KEPRI CABANG PEMBANTU BELILAS**



OLEH :

DESI PARAMITA
NIM : 01074203660

**JURUSAN DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT.BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU BELILAS

OLEH : DESI PARAMITA

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2013, dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kapan pendapatan di akui dan dicatat pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 no. 31.

Berdasarkan hasil penelitian, Pencatatan pendapatan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 No. 31 kecuali pendapatan Provisi. karena pengakuan pendapatan provisi pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas diakui pada saat pencairan dan jurnalnya tidak dialokasikan selama jangka waktu tersebut.

Kata Kunci : Pengakuan Pendapatan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas nikmat, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi minor ini dengan judul **“ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU BELILAS”**.

Dalam pembuatan Skripsi Minor, penulis sangat menyadari bahwa skripsi minor ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi minor ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran khusus dari pembimbing dan pembaca pada umumnya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi minor ini, penulis terkadang menemukan hambatan-hambatan, namun dengan keridhoan Allah SWT dan do'a seluruh pihak sehingga penulis dapat melewatinya.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan Skripsi Minor ini tidak terlepas dari dukungan dan do'a semua pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung, maka dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih ini yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Drs. H. M. Nazir, M.Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomid dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau Pekanbaru,
Bapak Dr. Mahendra Romus, SP, M, Ec.
3. Pembantu Dekan I Bapak Drs. Almasri. M. SI, Pembantu Dekan II Bapak
Drs. Alpizar, M, SI, Pembantu Dekan III Bapak Drs. Zamharil Yahya. MM.
4. Bapak Andri Novius, SE, M. SI. Ak, selaku ketua prodi DIII
Akuntansi dari Fakultas Ekonomid dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau.
5. Ibu Jasmina Syafei, SE, M. Ak, Ak, selaku Sekretaris jurusan DIII
Akuntansi dari Fakultas Ekonomid dan Ilmu Sosial UIN SUSKA Riau.
6. Ibu Lusyawati,
SE. MBA, selaku Penasehat akademis penulis selama mengikuti perkuliahan di
Fakultas Ekonomid dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan
Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Hj. Oechie Nadhira, SE, M. Ak, Ak selaku Dosen Pembimbing yang
telah banyak memberikan petunjuk dan masukan,
serta meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga penulis dapat
menyelesaikan laporan ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen,
serta seluruh pegawai Fakultas Ekonomid dan Ilmu Sosial Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Fivian Heldi, selaku pimpinan di PT. Bank Riau
Kepri Cabang Pembantu Belilias yang
telah memberikan kesempatan untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL
).

10. Bapak Hanafi, SE, Sebagai Bagian Operasional yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL)
11. Seluruh Staff beserta karyawan, khususnyapada Bagian Operasional yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta bantuannyapada saat melakukan PKL.
12. Ayahanda Sumarno dan Ibunda Resmi Tersayang,
Tiada hentinya memberikan Do'arestu, limpahancintadankasih saying sehingga penulis bisaseperti sekarang ini.
13. Buat adik M. Amahdi, Adik Tri Uyun, Adik Yaskuryazid, sepupuku Herie vayanisekeluarga, Bik Almisekeluarga, sertakeluargabesarpenulis yang tidak bisapenulissebutkansatupersatu.
14. Buatsahabat-sahabatterdekat yang jugamemberikan warnadalamhiduppenulis, memberidukungan, motivasidansaran-saran. Buat Kakak Melyanto, Desi Ratnasari, Hardisugianto, Yeni Purnama Sari, Mariyah, M. Irfan Tarigandantemen-temen D3 Akuntansikhususnya Lokal Adanteman-teman yang lainnya yang tidak bisapenulissebutkansatupersatu.
15. Untuk Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Merlung, yang telah memberi Motivasi penulis menyelesaikan laporan ini.
Semoga mendapat limpahan pahala dari Allah SWT. Penulisan ini tak luput dari kesalahan dan kekurangan, olehkarena itu penulis mengharap kritik dan saran demi kesempurnaan laporan ini. Penulis juga berharap semoga laporan ini bermanfaat bagikita semua, Amin...

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pekanbaru, 15 Mei 2013

Penulis

DESI PARAMITA

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. PerumusanMasalah	3
C. TujuandanManfaatPenelitian	4
1. TujuanPenelitian	4
2. ManfaatPenelitian	4
D. MetodePenelitian.....	4
1. LokasiPenelitian.....	4
2. JenisdanSumber Data	5
3. TeknikPengumpulan Data	5
4. Analisis Data	5
E. SistematiaPenulisan.....	6
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. SejarahSingkatBerdirinya PT. Bank Riau.....	7
B. StrukturOrganisasi PT. Bank Riau KepriCabangPembantuBelilas	9
C. TugasdanWewenang	11
D. Aktivitas Usaha PT. Bank Riau KepriCabangPembantuBelilas	19
E. VisidanMisi Perusahaan	21
BAB IIITINJAUAN TEORI DAN PAKTEK	

A. TinjauanTeori	23
1. PengertianPendapatan	25
2. Sumber-SumberPendapatan	30
3. SifatPendapatan	30
4. KomponenPendapatan.....	30
5. PengakuanPendapatan.....	32
6. PengukuranPendapatan	36
B. TinjauanPraktek	38

BAB IVPENUTUP

A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	4
D. Metode Penelitian	4
1. Lokasi Penelitian	4
2. Jenis dan Sumber Data	5
3. Teknik Pengumpulan Data	5
4. Analisis Data	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bank Riau	7
B. Struktur Organisasi PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas	9
C. Tugas dan Wewenang	11
D. Aktivitas Usaha PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas	19
E. Visi dan Misi Perusahaan	21
BAB III TINJAUAN TEORI DAN PAKTEK	
A. Tinjauan Teori	23
1. Pengertian Pendapatan	25
2. Sumber-Sumber Pendapatan	30
3. Sifat Pendapatan	30
4. Komponen Pendapatan	30
5. Pengakuan Pendapatan	32
6. Pengukuran Pendapatan	37
B. Tinjauan Praktek	38
1. Penentuan dan Pengakuan Pendapatan	38
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal utama yang menjadi perhatian khusus setiap perusahaan yaitu laporan laba rugi dan posisi keuangan pada akhir periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dari laporan laba rugi perusahaan tersebut perusahaan dapat melihat apakah perusahaan memperoleh laba atau menderita kerugian selama periode tertentu. Laporan laba rugi mencakup pendapatan dan biaya yang berasal dari kegiatan operasi normal maupun diluar operasi normal perusahaan. Selisih antara pendapatan dan biaya ini akan menimbulkan laba atau rugi bagi perusahaan.

Laporan keuangan yang di buat harus lah dapat menyediakan atau memberikan informasi–informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam penentuan kinerja suatu perusahaan, diperlukan informasi tentang pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dan PSAK No. 23 (2009:06). Pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Standar Akuntansi Keuangan mengungkapkan bahwa pendapatan diartikan sebagai arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode akuntansi, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari

kontribusi penanaman modal. Pendapatan dapat diakui pada saat 1) selesai produksinya, 2) pendapatan diakui secara profesional selama tahap produksi, 3) pendapatan diakui pada saat pembayaran diterima, 4) pendapatan dari penjualan dikonsinyasi. Pendapatan direalisasi saat asset diterima siap ditukarkan dengan sejumlah kas atau setara kas. Pendapatan ditahan saat substansi dari satu kesatuan pertukaran tersebut harus mendatangkan keuntungan (laba) yang dihasilkan dari pendapatan tersebut yaitu laba diakui atau punya nilai komplit.

Pencatatan yang sering digunakan dalam pengakuan pendapatan adalah *Accrual Basis* atau *Cash Basis*. Dalam Dasar akrual (*Accrual basis*) pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi. Sedangkan Dasar kas (*Cash basis*) pendapatan diakui pada saat penerimaan tunai.

PT. Bank Riau kepri adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perbankan. Sebagai sebuah Bank, PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas memperoleh sumber pendapatan dari : pendapatan bunga, provisi dan komisi, imbalan, (*fee*), pendapatan sewa, pendapatan operasional lain-lain, dan pendapatan non operasional lain-lain.

PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas mengakui pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi dan pendapatan operasional, pendapatan non operasional. Pendapatan bunga diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif (pinjaman). Pendapatan bunga bank diakui secara akrual kecuali pendapatan bunga dari kredit, dan aktiva produktif lain yang *nonperforming*. Pendapatan provisi diperoleh dari biaya administrasi pinjaman kredit nasabah. Pendapatan provisi diakui sebagai pendapatan pada

saat kredit disetujui oleh bank biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan.

Sebagai ilustrasi, Misalnya PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas menyetujui kredit pada Tuan Amat sebesar Rp. 200.000.000,- dengan jangka waktu 60 bulan Provisi 1% dari plafon kredit. Bank Riau Kepri mencatat Kas didebet dan pendapatan provisi dikredit Sebesar Rp. 2.000.000,- . Jurnal yang dibuat oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 No. 31.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 31 (2009:31.6 paragraf 29) “Pendapatan selain bunga dan beban selain bunga yang berkaitan dengan jangka waktu diakui selama jangka waktu tersebut”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat mengangkat masalah ini secara lebih mendalam lagi dan menuangkan dalam bentuk laporan/skripsi minor yang berjudul **“ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU BELILAS”**

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

“Apakah pengakuan pendapatan diterapkan oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 31 ?”

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan SAK tahun 2009 No, 31.
- b. Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan.
- c. Untuk mengetahui penyajian pendapatan dalam laporan keuangan.

2. Manfaat penelitian

- a. Untuk memperluas dan menambah wawasan penulis tentang pelaksanaan pengakuan pendapatan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas.
- b. Dapat dijadikan masukan atau sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas khususnya dalam hal kebijaksanaan yang berkaitan dengan pendapatan.
- c. Sebagai bahan referensi dan informasi tambahan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama.

D. Metode penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas Jl. Lintas Timur Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan kepada dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh langsung pada staf karyawan bagian umum dan bagian kredit Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas berupa struktur organisasi dan gambaran umum perusahaan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh berkaitan dengan masalah yang diteliti, pengolahan data ini berupa gambaran *job description* setiap karyawan dan jenis-jenis kredit PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik secara dokumentasi dan wawancara (*interview*), adalah mengadakan Tanya jawab secara langsung antara penulis dan bagian keuangan untuk memperoleh data mengenai pengakuan pendapatan Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas, serta bagian-bagian tata usahanya untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat, struktur organisasi, tugas-tugas utama para karyawan dan ruang lingkup perusahaan.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data atau informasi yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu data-data yang diperoleh dan dibahas secara menyeluruh dan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi

diperusahaan, kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang mendukung pembahasan.

E. Sistematia Penulisan

Dalam penelitian ini penulis membagi bahasan penelitian dalam empat bab, yang merangkum latar belakang, gambaran umum perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran-saran. Adapun pokok pembahasan yang disajikan dalam tiap bab adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Bab ini merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini merupakan gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.
- BAB III** : Pada bab ini penulis akan membahas mengenai analisa dan pengertian pendapatan, sumber pendapatan, sifat pendapatan, komponen pendapatan, pengakuan dan pengukuran pendapatan, yang berkaitan dengan perspektif islam, yang diterapkan perusahaan kemudian dianalisa secara deskriptif, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- BAB IV** : Bab ini merupakan seluruh rangkaian penulisan dalam penelitian ini yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian, berikut batasan-batasan yang ditemukan serta saran-saran untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang untuk topik penelitian yang sama.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PT. Bank Riau

Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT. Baperi (PT. Bank pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan diatas No. 1 tanggal 2 agustus 1961, dan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM 9-4-45 tanggal 15 -08-1961. Namun perjalanannya, PT.Baperi tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya sebagaimana syarat-syarat yang dikehendaki Undang-Undang Nomor 13 tahun 1962 tersebut.

Selanjutnya dengan surat Keputusan Gubernur KDH. Tk.I Riau No. 51/IV/1966 tanggal 01 april 1966 segala kegiatan PT.Baperi dinyatakan berakhir,seluruh aktiva dan pasifa PT.baperi dilikuidasi dan kemudian didirikan Bank Pembangunan Daerah Riau yang baru,sesuai dengan Undang-Undang No.13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah.terhitung tanggal 01 april 1966 secara resmi Kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank milik Pemerintah Daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank , sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan peraturan daerah Propinsi Daerah Tingkat 1 Riau Nomor 10 Tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau Nomor 18 tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan

dengan peraturan daerah no. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun tentang perbankan. Terakhir dengan peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 5 Tahun 1998 tentang perubahan pertama Peraturan daerah Propinsi daerah Tingkat I Riau Nomor 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah Riau disetujui berubah status dari perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai hasil keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 yang dibuat oleh notaris ferry bakti, SH Dengan akta nomor 33, yang kemudian ditetapkan dengan peraturan daerah nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 dan telah diundangkan dalam lembaran daerah dengan Akta Notaris Muhammad Dahad Umar, SH Notaris di Pekanbaru Nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan surat Keputusan Nomor:C-09851.HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003. Perubahan badan hukum tersebut telah disahkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) tanggal 13 Juni 2003 yang dituangkan didalam Akta Notaris No. 209 tanggal 13 Juni 2003 Notaris Yondri Darto, SH, Notaris di Batam, dan mendapat persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor 5/30/KEP. DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003.

Dalam era kompetisi seperti saat ini, berhenti berinovasi berarti mati, inovasi menjadi tuntutan bagi industri untuk terus berkembang dan mandiri, itulah yang dilakukan Bank Riau. Di tengah persaingan yang ketat dan tuntutan

untuk menjadi lembaga mediasi yang optimal, Bank ini terus melakukan perubahan dalam berbagai hal mulai dari peningkatan kualitas SDM, pengembangan produk, pembenahan organisasi hingga aplikasi teknologi informasi.

Prestasi yang dicapai oleh Bank Riau saat ini, tidak terlepas dari sejarah panjang bank kebanggaan masyarakat Provinsi Riau ini setelah mengalami penyesuaian dengan berbagai UU, ketentuan Menteri Keuangan dan Peraturan Daerah.

B. Struktur Organisasi PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas

Dalam suatu perusahaan sedang berkembang dimana kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan semakin luas dan kompleks, maka untuk mendukung kelancaran kegiatan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi diperlukan koordinasi kesatuan dalam tindakan dan berbuat, serta pengawasan yang lebih terjamin dalam bentuk struktur organisasi.

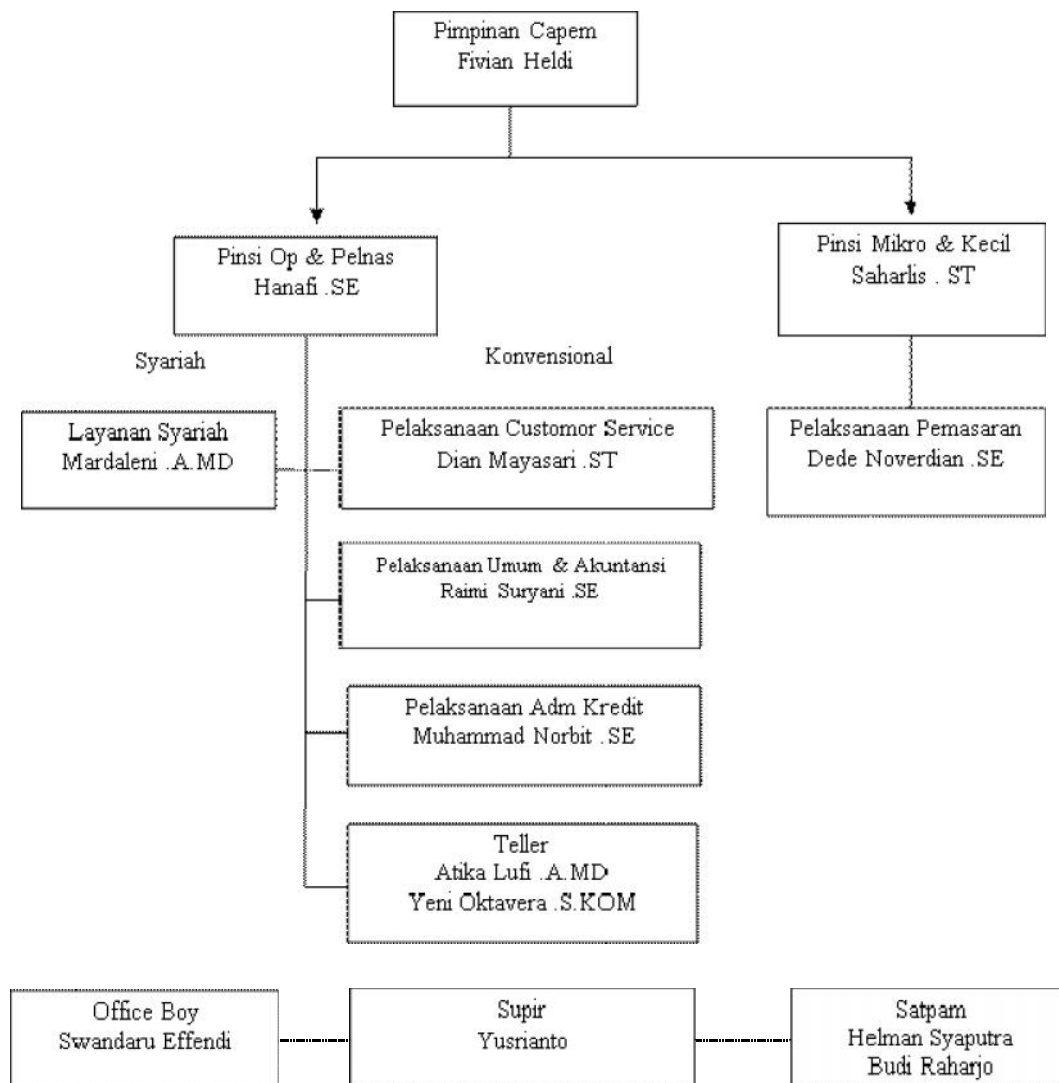
Dengan demikian didalam struktur organisasi akan tergambar pengaturan dan pengklasifikasian tugas dan tanggung jawab serta wewenang personal serta bagian dan seksi yang terdapat dalam organisasi, disana juga tergambar jaringan-jaringan koordinasi antara fungsi dan seluruh aktivitas organisasi.

Berdasarkan undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan dan Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau serta Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 450-584 Tahun 1987 tentang pedoman susunan organisasi dan tata kerja Bank

Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia, maka dalam usaha untuk mencapai tujuan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas menyusun struktur organisasi seefisien mungkin, sehingga masing-masing dari komponen yang ada dapat bekerja sesuai dengan tugas dan wewenang yang dimilikinya.

Struktur organisasi pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas disusun seefisien mungkin, maka struktur organisasi disusun berdasarkan garis dan staff.

STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK RIAU KEPRI CABANG PEMBANTU BELILAS



C. Tugas dan Wewenang

Untuk lebih memantapkan pelaksanaan tugas sehari-hari pegawai dilingkungan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas yang telah sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja Bank Riau yang telah diatur dalam SK direksi No. 17/KEPDIR/2008 tanggal 06 february 2008 tentang hal tersebut, maka perlu dibuat uraian kerja atau *job description* untuk setiap pegawai pedoman kerja pegawai dilingkungan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas. Pelaksanaan tugas dan wewenang pegawai PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas berdasarkan aturan dan tidak bertentangan dengan seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Adapun uraian kerja *atau job description* yang berlaku di PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan cabang pembantu

Pimpinan cabang pembantu mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pelayanan nasabah antara lain sebagai berikut :

- a. Bertugas memimpin secara keseluruhan visi dan misi Bank Riau Kepri dan sekaligus sebagai penanggung jawab atas tugas dan wewenang PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas.
- b. Merencanakan, mengelolah dan mengendalikan aktivitas kantor cabang pembantu sejalan dengan kebijaksanaan dan pedoman yang telah diatur oleh kantor pusat.
- c. Memaksimalkan tingkat pelayanan dan profibilitas dengan memastikan bahwa pegawai selalu memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah.

- d. Memelihara dan meningkatkan mutu pelayanan PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas.
 - e. Memberikan pengarahan dan petunjuk kerja kepada staf dan pelaksanaan untuk memastikan bahwa semua unit bekerja secara efektif dan efisien serta selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.
 - f. Meneliti dan memantau seluruh unit kerja untuk memastikan bahwa nasabah bank dilayani secara baik dan bahwa pegawai-pegawai bekerja secara efektif dan efisien.
 - g. Meneliti laporan pendapatan dan biaya setiap bulan dan tahunan dalam rangka pengendalian biaya.
 - h. Mengatur penempatan dan rotasi berkala terhadap pelaksanaan sesuai dengan volume dan pekerjaan agar semua transaksi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
 - i. Menyiapkan target usaha jangka panjang, rencana kerja dan anggaran tahunan sejalan dengan kebijakan kantor pusat.
2. Pimpinan Seksi Operasional

Tugas dan wewenang pimpinan seksi operasional adalah sebagai berikut :

- a. Mengusahakan agar proses administrasi yang berkaitan dengan kredit, transaksi dalam negeri, kliring, kepegawaian, dan pengelolaan barang atau aktiva tetap dilaksanakan secara aman, efektif dan efisien.
- b. Melaksanakan kegiatan pembukuan dan membuat laporan keuangan kantor capem.
- c. Mengkoordinir penyusunan dan rencana kerja anggaran kantor cabang pembantu.

- d. Menjaga dan meningkatkan mutu kerja melalui pelayanan yang prima.
- e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

3. Pimpinan Seksi Mikro dan Kecil

Tugas dan wewenang pimpinan seksi Mikro dan Kecil

- a. Memberikan senyuman dan pelayanan yang prima kepada seluruh nasabah maupun calon nasabah.
- b. Memberikan penjelasan tentang produk dan jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabah maupun calon nasabah.
- c. Membuat data-data nasabah mengenai semua persyaratan pinjaman Kredit Aneka Guna (KAG), Kredit Pengusaha Kecil (KPK), Kredit Pengusaha Mikro (KPM), Kredit Tanpa Agunan (Kreta), Kredit Investasi (KI) dan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E).
- d. Mensurvei lokasi sebagai jaminan nasabah.
- e. Memelihara dan menjaga kerahasiaan password pengoperasian system computer bank yang menjadi tanggung jawabnya.
- f. Memantau angsuran kredit debitur.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

4. Pelaksanaan Pemasaran

Pelaksanaan pemasaran diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan tugas sebagai berikut :

- a. Melayani permohonan kredit konsumtif (KAG)
- b. Melayani kredit mikro dan kecil
- c. Menguasai dengan baik produk-produk Bank Riau.

- d. Mencari nasabah baru dan menjaga nasabah lama yang nilai baik.
 - e. Membimbing serta mengarahkan kelengkapan administrasi kepada calon debitur.
 - f. Memberikan penjelasan tentang produk dan jasa-jasa yang diberikan nasabah Bank kepada nasabah maupun calon nasabah.
 - g. Membuat data-data nasabah mengenai semua persyaratan pinjaman Kredit Aneka Guna (KAG), Kredit Pengusaha Kecil (KPK), Kredit Pengusaha Mikro (KPM), Kredit Tanpa Agunan (Kreta), Kredit Investasi (KI) dan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E).
 - h. Mencari informasi Bank terhadap permohonan kredit yang masuk.
 - i. Menyelesaikan kredit-kredit bermasalah.
 - j. Mensurvei lokasi sebagai jaminan pinjaman nasabah.
 - k. Memelihara dan menjaga kerahasiaan password pengoperasian system computer bank yang menjadi tanggung jawabnya.
 - l. Memantau angsuran kredit debitur.
 - m. Melakukan monitoring terhadap kredit yang telah disalurkan dan membuat laporan kredit.
 - n. Menginventarisasi dengan baik kredit-kredit bermasalah serta melakukan upaya-upaya penyelesaiannya.
 - o. Menjaga inventaris kantor dilingkungan unit kerja masing-masing.
 - p. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.
5. Pelaksanaan Administrasi Kredit.

Pelaksanaan Administrasi Kredit diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Memberikan senyuman dan pelayanan yang prima kepada seluruh nasabah maupun calon nasabah.
- b. Memberikan penjelasan tentang produk dan jasa-jasa yang diberikan Bank kepada nasabah maupun calon nasabah.
- c. Memproses pencairan Kredit Aneka Guna (KAG), Kredit Pengusaha Kecil (KPK), dan Kredit Pengusaha Mikro (KPM).
- d. Mengarsip dokumen kredit sesuai dengan nomor arsip yang ditentukan.
- e. Mengajukan klaim asuransi jiwa dan barang agunan jika terjadi Klaim dari nasabah.
- f. Mencetak daftar tagihan angsuran kolektif setiap bulannya.
- g. Membuat surat terima jaminan untuk nasabah.
- h. Membuat setoran angsuran kredit dan nota debit untuk angsuran kredit.
- i. Memelihara dan menjaga kerahasiaan password pengoperasian system computer bank yang menjadi tanggung jawabnya.
- j. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

6. Pelaksanaan Umum dan Akuntansi

Pelaksanaan umum dan akuntansi diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah maupun calon nasabah.
- b. Mencetak Neraca singkat dan Neraca Trend.

- c. Membuat surat perintah bayar.
- d. Memproses kiriman uang (KU) baik SKN maupun RTGS.
- e. Menghitung dan memposting kolektion Fee untuk Bendahara KAG dan sawit.
- f. Menghitung dan memposting uang makan.
- g. Menerima dan melakukan registrasi Surat Masuk dan Surat Keluar baik dari Kantor Cabang Kantor, Cabang dan Umum.
- h. Memonitor rekening perentara.
- i. Memonitoring inventaris kantor perbulan.
- j. Menghitung Yadibu.
- k. Memonitoring dan menghitung persediaan alat tulis kantor.
- l. Memposting nota Debet maupun Kredit.
- m. Menyelesaikan rekening antar kantor.
- n. Memproses KU Return.
- o. Memelihara dan menjaga kerahasiaan password pengoperasian system computer bank yang menjadi tanggung jawabnya.
- p. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

7. Customer Service atau pelaksanaan Pelayanan Nasabah.

Pelaksanaan Customer service atau pelaksanaan pelayanan nasabah diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Memberikan senyuman dan pelayanan yang primis kepada seluruh nasabah maupun calon nasabah.

- b. Memberikan penjelasan tentang produk dan jasa-jasa yang diberikan Bank kepada nasabah maupun calon nasabah.
- c. Menerima dan meregistrasi permohonan calon nasabah tabungan, giro maupun deposito.
- d. Memeriksa dan melengkapi seluruh permohonan nasabah tabungan giro maupun deposito.
- e. Menerima dan memproses klaim nasabah.
- f. Memasukkan data nasabah baru disistem computer yang telah ada.
- g. Membuat rekening tabungan, giro maupun deposito.
- h. Membuat laporan mingguan tabungan sinar.
- i. Mengelola dan memantau dana di ATM, berikut kelengkapan dokumennya serta menjamin kelancaran dan proses mesin ATM.
- j. Meregistrasi serta mendokumentasi permohonan ATM PT.Bank Riau baik pra maupun pasca datangnya kartu ATM.
- k. Memelihara dan menjaga kerahasiaan password pengoperasian system computer bank yang menjadi tanggung jawabnya.
- l. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

8. Customer Service Unit Layanan Syariah (ULS)

Pelaksanaan customer service syariah atau pelaksanaan pelayanan nasabah diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Memberikan senyuman dan pelayanan yang prima kepada seluruh nasabah maupun calon nasabah.

- b. Memberikan penjelasan tentang produk dan jasa-jasa yang diberikan Bank kepada nasabah maupun calon nasabah.
 - c. Menerima dan mendaftarkan permohonan calon nasabah tabungan syariah, giro maupun deposito.
 - d. Memeriksa dan melengkapi seluruh permohonan nasabah tabungan giro maupun deposito.
 - e. Menerima permohonan pembuatan buku tabungan syariah.
 - f. Memasukkan data nasabah baru ke sistem komputer yang telah ada.
 - g. Membuat rekening tabungan syariah, giro maupun deposito.
 - h. Membuat laporan mingguan tabungan syariah.
 - i. Mendaftarkan serta mendokumentasikan permohonan ATM PT. Bank Riau.
 - j. Mencetak Nominatif tabungan syariah, giro dan deposito.
 - k. Memelihara dan menjaga kerahasiaan password pengoperasian sistem komputer bank yang menjadi tanggung jawabnya.
 - l. Melaksanakan tugas-tugas lain diberikan wewenang oleh atasan.
9. Kasir atau Teller

Kasir atau Teller diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Memberikan senyuman dan pelayanan yang prima kepada seluruh nasabah maupun calon nasabah.
- b. Memberikan penjelasan tentang produk dan jasa-jasa yang diberikan Bank kepada nasabah maupun calon nasabah.
- c. Menerima setoran angsuran kredit dan setoran tunai.

- d. Melayani penarikan tabungandan giro.
- e. Memastikan keabsahan penarik tabungan.
- f. Memelihara dan menjaga kerahasiaan password pengoperasian system computer bank yang menjadi tanggung jawabnya.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

D. Aktivitas Usaha PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas

Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah dibidang keuangan atau perbankan dan menjalankan usahanya sebagai Bank Umum. Adapun aktivitas usaha Bank Pembangunan Daerah Riau Cabang Pembantu Belilas adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Penghimpun Dana

Sebagai penghimpun dana masyarakat, menerima simpanan dalam bentuk tabungan simpeda, tabungan sinar, tabungan deposito dan giro yang terlebih dahulu harus memperhatikan ketentuan-ketentuan serta prosedur yang ditetapkan oleh PT. Bank Riau.

2. Sebagai Penyalur Dana

Sebagai penyalur dana kepada masyarakat dan memberikan berbagai jenis kredit antara lain :

a. Kredit Investasi (KI)

Kredit yang diberikan untuk keperluan pengadaan barang-barang aktiva tetap perusahaan, baik untuk usaha baru, perluasan, rehabilitas, relokasi atau modernisasi termasuk dalam pembiayaan kredit berdasarkan kontrak/kesepakatan kerja. Misalnya kredit ini

digunakan untuk pembelian tanah, mesin/peralatan, pengadaan bangunan proyek baru dan modernisasi dalam rangka pengembangan proyek yang sudah ada.

b. Kredit Modal Kerja (KMK)

Kredit ini diberikan untuk pembiayaan modal kerja perusahaan, baik perusahaan perorangan maupun yang berbentuk badan hukum, pengajuan kredit ini misalnya untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran tenaga kerja dan pembelian barang dagang.

c. Kredit Pengusaha Kecil (KPK)

Kredit ini ndiberikan kepada pengusaha kecil baik secara perorangan maupun kelompok untuk pembiayaan investasi dan modal kerja, misalnya kredit ini digunakan untuk perdagangan, industry kecil, perbengkelan yang sifatnya kecil dan sederhana.

d. Kredit Aneka Guna.

Kredit ini dibeerikan kepada pegawai negeri sipuil (PNS) yang membutuhkan dana untuk keperluan pembelian prabot, peralatan rumah tangga, pendidikan, perabotan, maupun pernikahan.

3. Jasa-jasa pembayaran perbankan lainnya yang diberikan oleh PT.Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas.

a. Kiriman Uang

Merupakan jasa pengiriman uang yang ada pada Bank Riau. Jasa pengiriman uang ini biasa dilakukan dengan menggunakan pengisian formulir pengiriman uang.

b. Inkaso

Bank Riau menyediakan layanan untuk menagih pembayaran atas surat dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat/kota didalam negeri. Surat/dokumen yang dapat diinkaso adalah wesel.draft,cek,bilyet giro,surat promes dan deposito.

c. Kliring

d. Jaminan Bank /BG

e. Pembayaran pensiun, PAM. Telephone,listrik dan lain-lain.

f. Tarik tunai ATM

ATM merupakan sarana yang perlu diberiksn oleh setiap bank untuk dapat bersaing dalam menawarkan produk tabungan, karena kartu ATM menjadi kebutuhan bagi setiap nasabah tabungan.

E. Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari PT.

Bank Riau adalah sebagai berikut :

a. Visi

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka didaerah, memiliki manajemen yang professional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

b. Misi

a. Sebagai Bank sehat, elit, dan merakyat

b. Sebagai pendorong, pertumbuhan ekonomi daerah

- c. Sebagai pengelola dana pemerintah daerah
- d. Sebagai sumber pendapatan daerah
- e. Sebagai Pembina, pengembang dan pendamping usaha kecil dan menengah.
- f. *Corporate image*
“Tumbuh Kembang Usaha”

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PAKTEK

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian pendapatan

Pengertian pendapatan secara umum adalah laba yang dihasilkan dari produksi barang dan jasa dalam suatu organisasi dan dalam jangka waktu tertentu.

Ada beberapa pengertian dari pendapatan menurut para ahli. Namun sebenarnya makna pendapatan itu sendiri memiliki tujuan yang sama. Seperti, para ahli dibawah ini: Menurut **Ikatan Akuntan Indonesiadan PSAK No. 23** (2009:06).

Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Selanjutnya dijelaskan pada paragraph No. 23(2009:07):

Pendapatan hanya terdiri dari kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir keperusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan.

Sedangkan menurut **Chasin dan Lener** (2003:299) mendefinisikan bahwa pendapatan adalah arus masuk sumber daya yang dari penjualan barang dan jasa untuk mendapatkan laba.

Defenisi diatas menyatakan bahwa pendapatan adalah sebagai arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi. Jadi bukan dari hasil penanaman modal atau penambahan modal yang mengakibatkan kenaikan ekuitas selama satu periode.

Menurut **Kieso, Weygandt, Terry** (2004:48), bahwa pendapatan adalah :Arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktivitas sebuah entitas atau pelunasan kewajiban (kombinasi dari keduanya) selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan yang menghasilkan laba.

Sedangkan menurut pandangan *Accounting Terminology Bulletin* No. 2 yang diikuti oleh **Ahmed Riahi Belkaoui** (2006:279), mendefinisikan pendapatan (*revenue*) sebagai Pendapatan berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa dan diukur oleh beban yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan ini mencakup juga keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva (selain saham yang diperdagangkan) bunga, dan dividen yang diperoleh dari investasi, dan peningkatan lain dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal.

Menurut pendapat diatas mengemukakan bahwa pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa selama satu periode.

Menurut **K.R. Subramanyam** (2010:29) Pendapatan (*revenue*) secara praktis didefinisikan sebagai “ arus masuk atau peningkatan nilai asset perusahaan atau pengurangan kewajiban” yang berasal dari aktivitas utama atau inti” yang masih berlangsung.

Sedangkan Menurut **Leni Sulistiyowati** (2010:87) penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dari keseluruhan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan peningkatan jumlah *asset* dalam kas, piutang dan lain sebagainya akibat adanya operasi kegiatan usaha perusahaan yang dalam hal ini adalah penjualan barang dan jasa. Besarnya laba secara keseluruhan ditentukan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada harta perusahaan dan hutang yang disebabkan oleh transaksi-transaksi dan kejadian lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk kegiatan yang meliputi investasi dari pemilik perusahaan (*owner*).

2. Sumber-Sumber Pendapatan

Pedapatan dari suatu perusahaan pada umumnya bersumber dari penjualan barang dan jasa ataupun sumber-sumber lainnya yang

mengakibatkan kenaikan aktiva ataupun penurunan kewajiban suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Dalam menentukan sumber-sumber pendapatan perusahaan yang perlu menjadi perhatian adalah pemisahan antara pendapatan yang bersumber dari luar kegiatan utama suatu perusahaan, karena kedua hal tersebut sangat berpengaruh perubahan aktiva bersih suatu perusahaan. Pendapatan yang bersumber dari luar kegiatan utama perusahaan biasanya disebut keuntungan atau pendapatan lainnya dilaporkan secara terpisah dari pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan.

Pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama adalah pendapatan yang timbul dari aktivitas utama perusahaan. Seperti hasil penjualan, penghasilan jasa, pendapatan bunga dan lainnya sesuai dengan sifat jenis usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan bersangkutan.

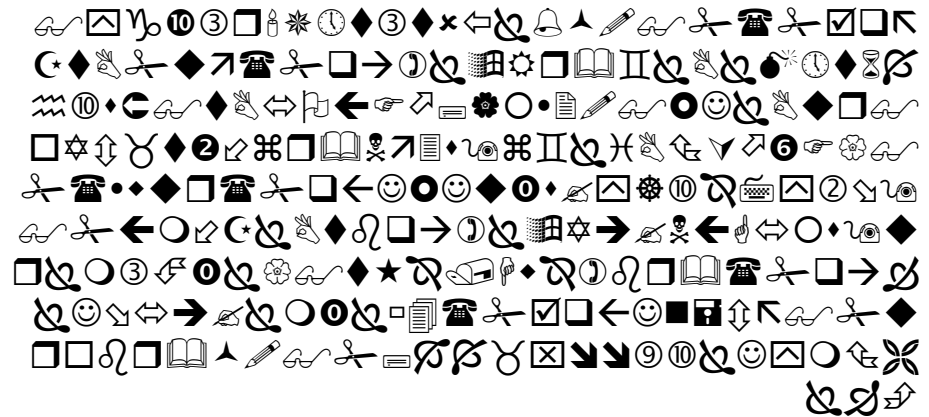
Sedangkan pendapatan yang bersumber dari luar kegiatan utama adalah pendapatan yang diperoleh secara intenesil atau jarang terjadi. Misalnya, hasil penjualan aktiva tetap, pendapatan bunga, pendapatan lainnya yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.

Dalam **PSAK No. 23** (2009:23:1) disebutkan bahwa pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai berikut :

- a. Penjualan barang

Barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan property lain yang dibeli untuk dijual kembali.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah 267 yang berbunyi :



Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”*.

Hubungan ayat ini dengan penjualan barang adalah bahwa harta kekayaan yang memiliki selain untuk kebutuhan sendiri bisa untuk dijual atau tidak dilarang bagi manusia untuk membuka usaha atau melakukan muamalah seperti jual beli.

b. Penjualan Jasa

Dalam penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual yang telah disepakati perusahaan untuk dilaksanakan selama periode tertentu, dimana jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

- c. Penggunaan asset perusahaan oleh pihak-pihak yang menghasilkan bunga, royalty, dan dividen.

Defenisi dari tiga bentuk pendapatan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan bunga merupakan pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah hutang kepada perusahaan.
2. Pendapatan loyalty merupakan pembebanan menggunakan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya paten, merek dagang, hak cipta, atau perangkat lunak computer.
3. Pendapatan dividen merupakan distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proposi mereka dari jenis modal tertentu.

Sehubungan dengan hal ini, Patton dan Littleton yang dikutip oleh **Suwarjono** (2004:80), mengemukakan bahwa tambahan rupiah asset berasal dari :

1. Transaksi modal (pembelanjaan) yang mengakibatkan adanya tambahan dan ditanamkan oleh pemegang obligasi (*kreditur*) dan pemegang saham.
2. Laba dari penjualan aktiva yang berupa barang dagangan aktiva tetap surat-surat berharga, atau penjualan anak cabang perusahaan.
3. Sumbangan dan penemuan.
4. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk.

Jadi pendapatan hanya bersumber dari aktiva utama perusahaan, dalam laporan laba rugi harus dipisahkan antara pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama dan pendapatan yang bukan dari bersumber dari kegiatan utama perusahaan. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan informasi yang tepat bagi para pemakai laporan keuangan mengenai laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

Menurut **Harmanto**(2003:42,43), berdasarkan mengelompokkan pendapatan berdasarkan asal sumbernya kepada dua bagian diantaranya :

1. Pendapatan yang berasal dari usaha pokok, yang meliputi :
 - a. Hasil penjualan (untuk perusahaan dagang dan manufaktur)
 - b. Pendapatan jasa angkutan (pada perusahaan transportasi)
2. Pendapatan diluar usaha
Pendapatan diluar usaha meliputi semua aktiva yang didapat atau berkurangnya hutang-hutang dalam perusahaan, selain yang berasal dari :
 - a. Transaksi penjualan barang dagangan, barang jadi dan penyerahan jasa yang dihasilkan dari kegiatan atau usaha pokok perusahaan kepada pembeli atau pemakai jasa.
 - b. Pembeli, setoran modal oleh pemilik dan transaksi-transaksi modal lainnya.

Dalam kaitannya dengan kontrak konstruksi, **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam pernyataan **Standar Akuntansi Keuangan** (2009:34.10), menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dibagi dalam dua bagian :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif:
 - a. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan.

b. Dapat diukur secara andal

Jika disimpulkan dari pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia diatas, maka pendapatan kontrak diperoleh dari harga kontrak untuk suatu kontrak kontruksi tertentu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kontruksi yang bersangkutan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan diatas bersumber dari :

1. Pendapatan operasi adalah pendapatan ang berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering terjadi dan merupakan pendapatan utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan perusahaan yang jarang terjadi dalam perusahaan yang hanya merupakan pendapatan tambahan atau sampingan.

3. Sifat Pendapatan

Menurut **Hendriksen** (2003:163) sifat pendapatan ini memiliki beberapa pendekatan terhadap konsep pendapatan adalah :

1. Pendekatan yang memutuskan pada Arus masuk aktiva sebagai hasil kegiatan operasi perusahaan.
2. Pendekatan yang memutuskan pada pencipta barang dan jasa serta penyaluran pada konsumen atau produsen lainnya.

Pendapatan sering juga dirumuskan berdasarkan pengaruhnya terhadap modal pemegang saham. Perkiraan pendapatan mempunyai saldo kredit dan ditutup pada akhir periode akuntansi kelaba yang ditahan

melalui perkiraan ikhtisar pendapatan dan beban/ ikhtisar laba-rugi (*revenue and expense account/incomesummary*).

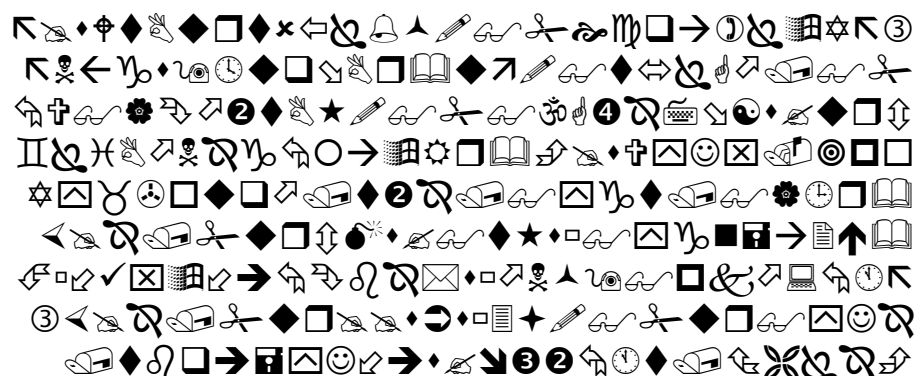
4. Komponen Pendapatan

Definisi pendapatan sebagai produk perusahaan telah diterangkan cukup jelas, tetapi beberapa usaha untuk menerangkan pendapatan atau sifat dan makna laba tidak sepakat mengenai apa yang seharusnya termasuk dalam komponen pendapatan itu. Disatu pihak, agar semua perubahan dalam aktiva netto perusahaan selain transaksi modal yang dilaporkan selama suatu periode harus dianggap sebagai pendapatan. Dilain pihak, usul lain menyarankan bahwa perbedaan harus dibuat antara kegiatan yang menghasilkan pendapatan dan keuntungan (*gain*)atau kerugian (*losses*).

Ada dua pandangan mengenai komponen pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

1. Pandangan luas atau komprehensif dari pandangan memasukkan semua penghasilan dari aktivitas bisnis dan investasi.

Firman Allah dalam surat Al-baqarah ayat 265 yang berbunyi :



Artinya :Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak didaratan tinggi yang

disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiramnya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah maha melihat apa yang kamu perbuat.

Hubungan ayat ini dengan pandangan tersebut adalah bahwa jika semua penghasilan dari aktivitas bisnis dan operasi dimasukkan sebagai pendapatan sama halnya dengan membelanjakan harta untuk sesuatu yang bermanfaat atau memiliki nilai tambah yang lebih besar.

2. Pandangan yang lebih sempit dari pandangan hanya memasukkan hasil dari aktivitas penghasilan pendapatan dan mengeluarkan laba investasi serta keuntungan dan kerugian dari penjualan aktiva tetap.

Sedangkan menurut **Hendriksen**(2003:67) komponen-komponen pendapatan adalah :

1. Konsep produk lebih superior dibandingkan dengan konsep arus keluar, yang lebih superior dibandingkan dengan konsep arus masuk.
2. Konsep produk adalah netral dalam hal pengukuran (jumlah) dan penentuan waktu dari pendapatan, tetapi konsep arus masuk membingungkan baik pengukuran maupun penentuan waktu dengan proses pendapatan (jumlah) dan pengukuran waktu dari pendapatan. Tetapi konsep arus masuk membingungkan baik pengukuran maupun penentuan waktu dengan proses pendapatan.

5. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah mencatat pendapatan pada buku catatan dan melaporkan pencatatan dalam laporan keuangan. Pendapatan suatu perusahaan dapat terjadi selama proses kerja siklus operasional perusahaan saat penjualan dan saat penagihan.

Menurut **Indra Bastian Suhardjono**(2006:74) pengakuan pendapatan dalam laporan laba rugi dilakukan apabila kenaikan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan nilainya dapat diukur dengan andal. Ini berarti

pengakuan penghasilan terjadi bersamaan dengan saat pengakuan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban. Dalam pengakuan pendapatan terdapat masalah yang dihadapi oleh perusahaan yaitu kapan saatnya pendapatan diakui oleh perusahaan.

Pendapatan provisi dan komisi diakui selama jangka waktu kredit atau komitmen kredit tersebut. Apabila kredit atau komitmen kredit diselesaikan sebelum jangka waktunya, maka sisa pendapatan diakui pada saat penyelesaian kredit atau komitmen tersebut.

Dalam praktik perbankan, pendapatan provisi dan komisi yang diterima pada saat realisasi kredit akan dibukukan sebagai pendapatan diterima dimuka, selanjutnya setiap hari dilakukan amortisasi pendapatan diterima dimuka tersebut. Untuk memudahkan proses amortisasi setiap hari, dilakukan *set-up* sistem pembukuan, untuk melakukan proses secara otomatis setiap akhir hari.

Pada saat realisasi kredit, nasabah harus membayar biaya-biaya yang terkait dengan kredit yang terdiri atas biaya provisi yang dibukukan dengan jurnal pembukuan.

Contoh : Bank A memberikan Kredit Kepada Tuan Hardi sebesar Rp. 100.000.000,- selama 3 tahun Provisi Kredit ditetapkan oleh Perusahaan Sebesar 0,6% dari Plafon Kredit Pinjaman. Bank Mencatat jurnalnya adalah sebagai berikut :

Kas	Rp. 600.000,00,-
Pendapatan Provisi Kredit Yang diterima dimuka	Rp. 600.000,00,-
Hitungannya : $0,6\% \times \text{Rp. } 100.000.000,- = \text{Rp. } 600.000,00,-$	

Apabila pada saat realisasi kredit, Pendapatan provisi dibukukan sebagai pendapatan provisi kredit yang diterima dimuka (sesuai sistem akuntansi yang dipakai), maka setiap hari, pada proses akhir hari dilakukan amortisasi atas pendapatan provisi yang menjadi hak pada hari yang bersangkutan. Untuk memudahkan transaksi ini, pada umumnya sistem secara otomatis akan melakukan jurnal pembukuan :

Pendapatan Provisi Kredit yang Diterima dimuka	Rp. 16.666,67,-
Pendapatan Provisi Kredit	Rp. 16.666,67,-
Hitungannya : $1/36 \times \text{Rp. } 600.000,00,- = \text{Rp. } 16.666,67,-$	

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan handal.

Secara umum akuntansi terdapat dua prinsip yang digunakan dalam pengakuan pendapatan yaitu :

1. Dasar akrual (*accrual basis*), pada prinsip ini pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi.
2. Dasar kas (*cash basis*), pada prinsip ini pendapatan diakui pada saat penerimaan tunai.

Dasar akrual untuk pengakuan pendapatan mengatakan pendapatan hanya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, penjualan barang dan jasa, pada saat penagihan penjualan. Secara teoritis pengakuan pendapatan dibagi kedalam empat siklus yaitu :

1. Pengakuan pendapatan diakui selama proses terjadi.
2. Pendapatan diakui pada saat produksi selesai.
3. Pendapatan diakui pada saat penjualan.
4. Pendapatan diakui pada saat penerimaan kas.

Sedangkan menurut **IAI** dalam pernyataan 3 dalam **Standar Akuntansi Keuangan** (2009:23:13:19:28) mengungkapkan bahwa pendapatan diakui pada saat realisasikannya dan memberikan realisasi sebagai berikut :

1. Penjualan barang
 - a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan pemindahan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
 - b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektifitas barang yang dijual.
 - c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal.
 - d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut.
 - e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.
2. Penjualan jasa
 - a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan handal
 - b. Besarkemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
 - c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tangga neraca dapat diukur dengan handal.
 - d. Biaya terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan handal.
3. Bunga, royalti, dan dividen.
 - a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif asset tersebut.
 - b. Royalty harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
 - c. Dalam metode biaya (cosh method), dividen tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerimanya pembayaran tetap.

Menurut **Ahmed Riahi Belkaoui** (2006:280) waktu pengakuan pendapatan umumnya adalah :

Kapan pendapatan diakui :

- a. Direalisasi atau dapat direalisasi
- b. Telah dihasilkan melalui penyelesaian sebagian besar kegiatan yang harus dilakukan dalam proses memperoleh pendapatan.

Pengakuan pendapatan ada saat direalisasi berarti pendapatan diakui apabila suatu pertukaran barang dan jasa telah dilakukan atau arus masuk keluar produk telah terjadi yaitu barang dan jasa telah diserahkan kepada pelanggan yang menaikkan penerimaan kas atau pun klaim terhadap kas. Realisasi tidak dapat terjadi dengan menyimpan aktiva sebagai akibat proses produksi.

Begitu pula pendapatan diakui jika telah dihasilkan melalui penyelesaian sebagian besar kegiatan yang harus dilakukan dalam proses memperoleh pendapatan. Hal ini adalah suatu alternative pengakuan pendapatan pada waktu kejadian penting dalam proses perolehan pendapatan telah diselesaikan.

Menurut **Moh. Ramly Faud & M. Rustan D.M** (2005:280). Pendapatan bank biasanya dicatat secara accrual basis yakni setiap pendapatan akan dibukukan sebagai pendapatan apabila telah jatuh tempo dan bukan pada saat uang diterima.

Pengakuan pendapatan bunga secara accrual mengakibatkan penambahan pendapatan bank saat jatuh tempo pembayaran bunga. Sementara pengakuan pendapatan secara cash basis menyebabkan bertambahnya rekening administrative tunggakan bunga saat jatuh tempo

pembayaran bunga dan pendapatan akan bertambah secara riil saat uang benar-benar telah diterima oleh bank dari debitur.

6. Pengukuran Pendapatan

Dalam **PSAK No.23** menyatakan pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas yang diterima atau kas yang dapat diterima. Namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Menurut **Harahap** (2004:39) pengukuran pendapatan :

Revenue diukur menurut nilai produk atau jasa yang ditukarkan dengan cara transaksi yang objektif atau istilah akuntansinya *Arm's Length Transaction*. Nilai disini dapat berupa :

- a. *Net cash* atau *equivalent*
- b. Nilai *discounted* dari barang dan jasa yang diserahkan perusahaan langganan.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembelian atau pengguna asset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Sedangkan menurut **Ahmed Riahi Belkaoui** (2006:279) bahwa :

Pendapatan diukur dalam satuan nilai produk atau jasa yang dipertukarkan dalam suatu transaksi yang lugas, nilai ini mencerminkan baik kas netto yang ekuivalen atau pun nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau yang akan diterima dalam pertukaran untuk produk-produk atau jasa-jasa yang ditransfer perusahaan kepada para pelanggan. Sehubungan dengan hal ini Standar Akuntansi Keuangan dalam **PSAK No.23** menyatakan (Ikatan Akuntansi Indonesia,2009:23:09):

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pengguna asset lancar jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh oleh perusahaan.

Dalam hal ini Ikatan Akuntansi Indonesia menginginkan pendapatan diukur dengan nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dari transaksi penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan. Sedangkan yang dianggap nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

B. Tinjauan Praktek

1. Penentuan dan pengakuan pendapatan

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan dan sumber pendapatan itu didapat dari pendapatan bunga, pendapatan

provisi dan komisi, pendapatan sewa, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas mengakui pendapatan pada saat pencairan. PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas adalah perusahaan yang bekerja dibidang jasa perbankan, dan pendapatan yang diperoleh pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas adalah Pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman modal dan pinjaman nasabah. Pendapatan provisi merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas.

Penelitian ini tentang pendapatan provisi yang bersumber dari pinjaman kredit. Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas pendapatan provisi diakui pada saat pencairan kredit dan besarnya 1% dari jumlah plafon kredit pada saat transaksi tersebut.

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah pencatatan pendapatan provisi pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan tahun 2009 No. 31.

Sebagai contoh pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas menyetujui kredit pada Tuan Amat sebesar Rp. 200.000.000,- dengan jangka waktu 60 bulan provisi sebesar 1% dari plafon kredit saat

transaksi. Dan Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas mencatat jurnalnya sebagai berikut :

Kas	Rp. 2.000.000,-
Pendapatan Provisi	Rp. 2.000.000,-

Hitungannya : $\text{Rp. } 200.000.000,- \times 1\% = \text{Rp. } 2.000.000$

Pencatatan yang dibuat oleh PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilas tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)tahun 2009 No. 31, karena tidak mengalokasikan pendapatan provisi jangka waktu 5 tahun.Pencatatan yang benar adalah menghitung pendapatan provisi tersebut dengan cara sebagai berikut :

Kas	Rp. 2.000.000,-
Pendapatan Provisi diterima dimuka	Rp. 2.000.000,-

Hitungannya : $\text{Rp. } 200.000.000,- \times 1\% = \text{Rp. } 2.000.000,-$

Pada saat menerima pembayaran provisi dari Nasabah

Dialokasikan 5 tahun mendatang dengan perhitungan :

Hitungannya : $\text{Alokasi } 1 = 1/60 \times \text{Rp. } 2.000.000,- = \text{Rp. } 33.333,-$

Pendapatan diterima dimuka	Rp. 33.333,-
Pendapatan Provisi	Rp. 33.333,-

Jurnal koreksi yang harus dibuat untuk periode tahun berjalan adalah :

Pendapatan Provisi	Rp. 2.000.000,-
Pendapatan Provisi Diterima dimuka	Rp. 2.000.000,-

BAB IV

PENUTUP

Dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan mencoba untuk memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan kegiatannya.

A. Kesimpulan

1. Pencatatan pendapatan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilastelah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan kecuali untuk pendapatan provisi.
2. Pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Pembantu Belilaspencatatan pendapatan provisi diakui pada saat pencairan, seharusnya pendapatan provisi diakui selama jangkawaktu kredit.

B. Saran

Sebagai penutup dalam laporan kerja praktek kerjaini penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Melakukan pencatatan yang benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan agar tidak terjadi keraguan oleh pembaca dan dapat dijadikan pedoman bagaimana menjenguk mengambil keputusan yang tepat.
2. Seharusnya pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan adalah mengakui pendapatan provisi pada tahun berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. Al-Baqarah Ayat, 02 265.
- Al-Qur'an. Al-Baqarah Ayat, 02 267.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Chasindan Lener, 2003, *Akuntansi I, Edisi Kedua*. Alih Bahasa Dwi Anggraini, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Faud, Moh Ramly, M. Rustan D.M. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Edisi pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harahap, 2005. *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harmanto, 2003, *Akuntansi Untuk Usahawan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon S. 2003. *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, Jilid Pertama. Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kieso, Weygandt, Terry. 2004. *Akuntansi Intermediate*, Jilid tiga, Edisi Kesepuluh. Erlangga, Jakarta.
- Ahmed, Riahi, Belkaoui. 2006. *Teori Akuntansi*, Buku Satu, Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- K.R. Subramanyam. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Leni, Sulistiyowati, 2010. *Memahami Laporan Keuangan*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Suwarjono, 2004, *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta.